

BAB II

MEDIA VIDEO DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

A. Video Dokumenter

1. Pengertian Video Dokumenter

Video dokumenter merupakan bentuk dari karya audio-visual yang dapat memberikan suatu realita atau fakta yang benar terjadi di masyarakat. Video dokumenter juga yang ditayangkan akan menampilkan peristiwa yang pernah terjadi, tokoh ataupun fenomena yang nyata tanpa skenario fiktif dan dibuatnya secara naratif maupun visual agar dapat memberikan informasi dan mendidik serta membangun kesadaran sosial bagi penonton.

Istilah video dokumenter tidak asing lagi untuk banyak orang. Sejarahnya juga hampir sepanjang video fiksi. Pada akhir abad ke-18, video fiksi sudah diproduksi, terutama oleh perkumpulan fotografer di Inggris yang dikenal dengan Brighton School. Pada awal abad ke-20, mereka sudah membuat video dokumenter (Hermansyah, 2022:58). Video Dokumenter mempunyai posisi penting pada perkembangan video dunia. Menurut Bill Nichols dalam (Muktaf & Arifianto, 2023:167) “video dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data”. Video dokumenter ini tidak hanya sebagai cara dari subjek untuk menyampaikan keterwakilan pada diri sendiri, namun bisa menjadi sebuah alat untuk menyuarakan kegelisahan warga, HAM, keadilan kaum minoritas, dan menjadi medium perubahan sosial.

Jadi video dokumenter adalah sebuah video karya video atau video, yang diambil berdasarkan sebuah realita atau kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu lokasi tersebut. Selain itu juga video yang ditayangkan ini mengandung fakta dari kejadian, yang mana video dokumenter ini pada umumnya mengangkat sebuah peristiwa yang terkait dengan hubungan kehidupan manusia seperti isu sosial, seni budaya, politik hingga krisis moneter. Isu kemanusiaan ini diangkat menjadi sebuah cerita

video dokumenter. Pada video ini akan melibatkan tokoh-tokoh yang pernah mengalami kejadian tersebut.

Perkembangan teknologi dan komputer menyebabkan industri pervideoan juga mengikuti perkembangan yang ada. Video dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka video dibagi menjadi 2 yaitu, 1), Video Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit. Sedangkan jika dibagi menurut jenis video menjadi 4 yaitu: video fiksi, video animasi, video eksperimental dan video dokumenter. Video dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan Pendidikan, penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.

Dari keempat jenis video yang ada, video dokumenter menjadi pilihan bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran. Karena video dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekayasa dalam produksinya. Video dokumenter yang dijadikan dalam proses pembelajaran adalah video-video yang mengangkat tema sejarah lokal contohnya video "Bumi Manusia" dan "Perburuan" yang menceritakan tentang warga pribumi dan warga yang berketurunan Belanda, maupun luar selagi pemaparan dalam video dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada peserta didik. Maka video dokumenter dirasa cocok digunakan pada zaman ini agar peserta didik tidak menjadi bosan dan lebih aktif dalam diskusi kelas, saat penayangan video peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan juga sensor motoric dari peserta didik akan konsentrasi mendengarkan (Firmansyah et al., 2022:2756).

Dari pendapat para ahli yang sudah di paparkan dapat disimpulkan bahwasannya video dokumenter ini ialah video yang merekam kejadian nyata yang pernah terjadi, ataupun membuat sebuah video sesuai dengan faktanya dan menjadikan orang yang menjadi korban untuk menceritakan detail kejadian sehingga para pembuat video bisa membuatkan peran yang sesuai dengan yang diceritakan korban peristiwa. Video dokumenter ini

wajib di tampilkan pada peserta didik untuk menciptakan rasa cinta tanah air mereka terhadap negaranya sendiri dan membuat rasa patriotisme mereka timbul sehingga mereka tidak hanya mendengarkan materi saja, tetapi bisa melihat kejadian yang terjadi secara langsung melalui media video dokumenter untuk membuktikan juga bahwa materi yang di jelaskan sudah benar-benar terjadi.

2. Jenis-Jenis Video

Video dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka video dibagi menjadi 2 yaitu, 1), Video Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit 2), video yang berdurasi lebih dari 60 menit. Sedangkan jika dibagi Menurut jenis video menjadi 4 yaitu: video fiksi, video animasi, video eksperimental dan video dokumenter.

a. Video Fiksi (*Fiction Video*)

Video yang dibuat berdasarkan cerita rekaan atau imajinatif, meskipun bisa saja terinspirasi dari kisah nyata. Video ini menggunakan aktor untuk memerankan karakter dengan alur cerita yang disusun secara naratif.

Ciri-ciri:

- 1) Berdasarkan skenario atau naskah buatan.
- 2) Menggunakan aktor dan aktris.
- 3) Memiliki alur cerita (*plot*), karakter, dan setting.
- 4) Bersifat hiburan, pendidikan, atau sosial.

Contoh:

- 1) Laskar Pelangi
- 2) Dilan 1990

b. Video Animasi (*Animated Video*)

Video yang dibuat dari gambar bergerak yang direkayasa secara digital atau manual untuk menciptakan ilusi pergerakan. Karakter dan latar biasanya tidak nyata.

Ciri-ciri:

- 1) Menggunakan teknik animasi (2D, 3D, *stop motion*, dll).

- 2) Tidak divideokan langsung dari dunia nyata.
- 3) Bisa bersifat fiksi maupun edukatif.
- 4) Biasanya populer di kalangan anak-anak tapi juga ada yang dewasa.

Contoh:

- 1) *Si Juki The Movie*
- 2) *Battle of Surabaya*
- 3) Upin & Ipin
- 4) *Toy Story* (internasional)

c. Video Eksperimental (*Experimental Video*)

Video yang tidak mengikuti struktur naratif atau teknis video pada umumnya. Sering mengeksplorasi bentuk visual, suara, dan cara penceritaan secara bebas atau abstrak.

Ciri-ciri:

- 1) Tidak mengikuti struktur naratif tradisional.
- 2) Fokus pada ekspresi artistik atau gagasan.
- 3) Bisa tidak memiliki tokoh atau alur cerita jelas.
- 4) Biasanya ditampilkan di pameran seni atau festival video independen.

Contoh:

- 5) Video pendek *avant-garde* tanpa dialog.
- 6) Karya eksperimental seniman video seperti Maya Deren (*Meshes of the Afternoon*).

d. Video Dokumenter (*Documentary Video*)

Video non-fiksi yang menampilkan realitas atau fakta yang terjadi di kehidupan nyata. Tujuannya untuk menginformasikan, mendidik, atau menyampaikan sudut pandang tertentu.

Ciri-ciri:

- 1) Berdasarkan fakta dan data nyata.
- 2) Tidak menggunakan aktor untuk memerankan peran rekaan.
- 3) Bisa menggunakan wawancara, arsip, footage langsung.
- 4) Bisa bersifat informatif, reflektif, atau advokatif.

Contoh:

- 1) *The Act of Killing* (tentang pembantaian 1965).
- 2) Semesta (tentang perubahan iklim di Indonesia).
- 3) Video dokumenter lokal: Kisah Sultan Hamid II, Sejarah Mandor, dll.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Dokumenter

a. Kelebihan Video Dokumenter

- 1) Video dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang sudah lampau.
- 2) Video juga dapat menampilkan satu negara ke negara lain, seperti menceritakan sejarah dari negara tersebut dan dunia yang tidak pernah kita ketahui bahkan lihat jadi bisa kita ketahui karena dunia luar dapat dibawa masuk ke kelas.
- 3) Video dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus maupun sebaliknya.
- 4) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dll. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- 5) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen (beragam) maupun perorangan.

Manfaat video dokumenter diperkuat oleh pendapat Trinova dalam (Firmansyah et al., 2022:2759) yakni: (a) sifat-sifat yang nyata pada video dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan peristiwa-peristiwa, (b) video memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bisa dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan, (c) suatu pembelajaran menggunakan video sebagai media, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para peserta didik, dibandingkan dengan media lain. Mempelajari sejarah lewat video lebih mengasyikan daripada sekedar membacanya

melalui buku. Karakter video sebagai media audio visual membuat pembelajaran terasa lebih menarik.

b. Kekurangan Video Dokumenter

- 1) Harga/ biaya produksinya relatif mahal.
- 2) Video tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaannya memerlukan ruangan gelap.
- 4) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali jika video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 5) Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.

Pendapat yang di kemukakan oleh para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa dari kelebihan sebuah media video dokumenter dalam proses berlangsungnya pembelajaran sebagai media yang videonya dapat menampilkan kembali peristiwa-peristiwa yang dapat membawa imajinasi siswa kembali pada masa lalu untuk melihat secara langsung peristiwa sejarah yang tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahami peristiwa itu dan dapat menggambarkan proses yang berbahaya juga. Sedangkan untuk kekurangannya media video dokumenter ini sebagai media pembelajaran yang dilihat dari segi teknisnya yaitu dalam pengadaan bahwa media video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak dan apabila digunakan tidak tepat maka akan berdampak tidak baik dalam proses pembelajaran.

B. Langkah-Langkah dalam Menerapkan Media Video Dokumenter

Proses belajar mengajar di kelas sering kali di lupakan oleh guru saat menggunakan video dokumenter adalah tindak selanjutnya setelah menonton video. Guru perlu membuat tugas mandiri bagi siswanya, sehingga ada tindak lanjut setelah menyaksikan video tersebut. Seperti memberi tugas diskusi

secara kelompok. Video merupakan salah satu alat yang bagus digunakan pada orang yang tepat mempergunakannya secara efektif, video juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, karena apa yang di pandang oleh mata dan di dengar oleh telinga lebih cepat dan mudah di ingat dari pada hanya membaca dan mendengar saja. Dalam memilih media untuk pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan, nilai serta landasannya tetapi juga harus tahu cara menggunakan media tersebut.

a. Persiapan sebelum menggunakan media

Tahap persiapan merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Untuk penggunaan media pembelajaran video dokumenter dalam proses pembelajaran perlu perencanaan secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Membuat modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran sejarah yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan,
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi,
- 3) Menentukan metode yang sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan.

b. Pelaksanaan penggunaan media

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan yang di tuntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap persiapan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan perangkat seperti TV/monitor dan laptop
- 2) Guru menyesuaikan koneksi antara laptop dan TV/monitor
- 3) Guru membuka dan menayangkan bahan video dokumenter yang sudah disiapkan untuk pembelajaran
- 4) Siswa menyimak video dokumenter dan mencatat pokok materi.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan oleh guru guna untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan mengetahui suatu materi yang telah siswa pelajari.

Evaluasi ini dilakukan dengan banyak cara seperti penilaian spiritual, sikap, dan pemberian tugas dengan didampingi oleh guru. Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video dokumenter di SMA Santo Paulus Pontianak. Dilakukan melalui tiga tahap, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video dokumenter memberikan dampak yang lebih bagus dalam pembelajaran sejarah di SMA Santo Paulus Pontianak, karena guru mudah dalam mengajar dan siswa merasa lebih nyaman dan mudah paham dengan materi yang disampaikan.

Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh untuk menerima pelajaran dan membangkitkan minat siswa untuk belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih bagus, dan unggul dalam pelajaran. Sehingga menjadikan proses pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan baik, efektif dan juga efisien.

d. Perencanaan pembelajaran menggunakan media video dokumenter

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media video dokumenter melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, guru perlu memilih video yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kedua, guru perlu mempersiapkan diri dengan memahami video tersebut secara mendalam dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum, selama, dan setelah pemutaran video. Ketiga, guru perlu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti proyektor, layar, dan pengeras suara. Keempat, guru perlu merancang kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui video.

Berikut adalah langkah-langkah perencanaan pembelajaran sejarah dengan video dokumenter secara lebih rinci:

1. Pemilihan Video Dokumenter:

- Kesesuaian Materi

Video yang dipilih harus relevan dengan topik sejarah yang sedang dipelajari di kelas.

- Kualitas Video

Pilih video dengan kualitas gambar dan suara yang baik, serta alur cerita yang menarik dan mudah dipahami siswa.

- Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran

Pastikan video tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Kendala penggunaan media video dokumenter

Adapun kendala yang dihadapi saat penggunaan media video dokumenter adanya kendala pada prasarana dan waktu pembelajaran. Menurut (Budi, 2020) mengatakan bahwa “dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi, begitu juga pembelajaran yang memanfaatkan video dokumenter sebagai sumber belajar”.

Untuk sarana dan prasarana yang ada di SMA Santo Paulus bisa terbilang sudah lengkap tetapi, yang menjadi kendala di saat penggunaan

media video dokumenter di tayangkan, terjadi pada jaringan internet yang tidak sampai pada kelas XI karena sekolah tersebut ada 3 tingkat yang mana letak kelas XI ini berada di tingkat 2 yang bisa terbilang jaringan internetnya jarang sampai pada kelas tersebut. Karena jangkauannya yang tidak sampai dan juga kendala ini terjadi pada saat waktu pelajaran yang singkat setelah penjelasan materi yang dipaparkan.

C. Pembelajaran Sejarah

Secara etimologi istilah sejarah diambil dari kata historia dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran” (Kochhar, 2008:1). Menurut Burkhardt mengatakan bahwa, “sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain”. H.G. Wells berpendapat bahwa, “Sejarah manusia sebetulnya merupakan sejarah tentang gagasan”. E.H. Carr menyatakan bahwa sejarah “merupakan dialog tanpa akhir antara masa sekarang dan masa lampau” Kochhar dalam (Aji, 2021:7).

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau dan perkembangan kehidupan makhluk hidup khususnya manusia dari zaman ke zaman berdasarkan fakta yang telah ada.

Pembelajaran Sejarah terdiri dari dua kata yaitu sejarah dan pembelajaran. Klein mendefinisikan pembelajaran sebagai proses eksperimental yang mengarah pada perubahan perilaku yang umumnya bersifat permanen yang tidak dapat dijelaskan oleh kecenderungan respon intrinsik atau stoles sementara. Definisi ini memiliki tiga komponen: pertama, pendidikan mempengaruhi perubahan perilaku. Selanjutnya, perubahan yang terkait dengan pembelajaran bersifat permanen. Ketiga, perubahan-perubahan dalam belajar ini sebagian besar disebabkan oleh proses belajar itu sendiri. Tanda bertambahnya usia seseorang yang semakin dewasa (*maturasi*) adalah perilaku. Ada dua proses atau kegiatan yang termasuk dalam proses pembelajaran, yaitu

proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Kedua proses yang disebutkan di atas tidak saling bertentangan. Pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, tidak tergantung pada siapa yang mengajar atau tidak. Belajar terjadi sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Ayu et al., 2024:77-78).

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. “Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah air” (Ayesma et al., 2022:132). Maka dalam hal ini mata pelajaran sejarah memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran sejarah mendapat amanah untuk membentuk karakter peserta didik lewat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara pembelajaran itu sendiri dan ilmu sejarah, yang mana keduanya tetap memperhatikan tujuan pendidikan secara umum. Pemerintah sebagai pemegang otoritas pendidikan berpendapat tentang tujuan dari mata pelajaran sejarah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini bahwa mata Pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia di masa lampau

4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia yang memiliki sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Kartodirjo menyatakan bahwa tujuan utama belajar sejarah adalah membuat pembelajar menjadi lebih bijaksana. Pembelajaran sejarah biasanya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan fakta-fakta peristiwa masa lalu kepada peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan. Peristiwa sejarah adalah pengalaman hidup berharga dari suatu kelompok masyarakat yang dapat dijadikan pedoman untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah di sekolah seharusnya mencapai tujuan-tujuan ideal tersebut, sehingga tidak hanya sekadar kegiatan transfer pengetahuan tetapi juga transfer nilai-nilai (Januardi et al., 2024:797).

1. Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah

Dalam setiap mata pelajaran yang diberikan pasti mempunyai suatu sasaran dan tujuan tertentu untuk peserta didik. Sasaran dan tujuan pembelajaran sejarah berbeda-beda pada masing-masing jenjang pendidikan formal. Kochhar menyebutkan sasaran utama pembelajaran sejarah pada sekolah menengah atas yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia.
- c. Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan.

- d. Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar-berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.
- e. Memberikan kemudahan kepada peserta didik yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

Dalam sasaran utama pembelajaran sejarah salah satunya yaitu menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan, hal ini dalam materi pembelajaran sejarah pada peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia menjelaskan tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mendapat kemerdekaan dari tangan penjajah usaha yang dilakukan oleh rakyat Indonesia pada masa lampau sangat berarti bagi keberlangsungan bangsa Indonesia sampai saat ini sehingga diharapkan peserta didik dapat menghargai perjuangan bangsa Indonesia melalui pembelajaran sejarah sehingga sikap nasionalisme peserta didik dapat meningkat. Kochhar juga membahas tentang tujuan pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas yang isinya adalah:

- a. Pengetahuan: peserta didik harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
- b. Pemahaman: peserta didik harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren, dan lain-lain yang berkaitan dengan sejarah.
- c. Pemikiran kritis: pelajaran sejarah harus membuat para peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang kritis.
- d. Keterampilan praktis: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya dan memahami fakta-fakta sejarah.

- e. Minat: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.
- f. Perilaku: pelajaran sejarah harus membuat peserta didik mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat.

Dalam tujuan pembelajaran sejarah salah satunya yaitu untuk membuat peserta didik mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat. Salah satu perilaku yang harus dikembangkan yaitu sikap nasionalisme peserta didik, sejarah yang mempelajari suatu peristiwa pada masa lampau diharapkan dapat mengembangkan perilaku peserta didik dengan mempelajari hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dianggap buruk. Dengan mempelajari sejarah secara tidak langsung juga dapat meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik karena dalam pelajaran sejarah membahas tentang sejarah bangsa Indonesia. Dengan memahami perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan dahulu dalam mencapai kemerdekaan diharapkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik semakin tumbuh sehingga peserta didik akan lebih mencintai bangsa dan negaranya sendiri (Aji, 2021:9-11).

2. Manfaat Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, serta kesadaran peserta didik. Sejarah sebagai ilmu tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu, tetapi juga mengkaji sebab akibat dari suatu peristiwa, serta dampaknya terhadap kehidupan masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan pribadi yang berpengetahuan, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran sosial.

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran sejarah adalah membentuk identitas dan jati diri peserta didik. Melalui pemahaman sejarah, peserta didik dapat mengenali asal-usul, budaya, nilai-nilai, serta tokoh-tokoh penting yang berperan dalam perkembangan bangsa. Hal ini dapat

menumbuhkan rasa bangga, cinta tanah air, serta memperkuat semangat nasionalisme dan patriotisme. (Hatmono, 2021:62) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, sejarah tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga sebagai media untuk membangun identitas budaya dan nasional peserta didik sejak dini.

Selain membentuk identitas, pembelajaran sejarah juga memberikan pelajaran berharga dari pengalaman masa lalu. Melalui studi sejarah, siswa dapat memahami keberhasilan maupun kegagalan bangsa di masa lampau. Pemahaman terhadap pola-pola peristiwa sejarah ini dapat membantu peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan dalam (Inayah, 2022:353) “sejarah merupakan fondasi penting dalam membangun bangsa serta menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan identitas nasional”.

Manfaat berikutnya adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menelusuri sumber-sumber sejarah, menganalisis informasi, menilai bukti, serta menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang. Hal ini menuntut kemampuan berpikir logis, objektif, dan reflektif. Menurut (Arif et al., 2023:436) “di era digital saat ini, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan, termasuk dalam dunia pendidikan”. Pembelajaran sejarah dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan keterampilan tersebut, terutama karena prosesnya mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi dan mengembangkan argumen berdasarkan fakta sejarah.

Tidak hanya membentuk pola pikir yang kritis, pembelajaran sejarah juga dapat meningkatkan empati dan sikap toleran siswa. Dengan memahami berbagai peristiwa masa lalu terutama yang menyangkut penderitaan, perjuangan, dan keberagaman masyarakat siswa akan lebih menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut (Rizaldi & Qodariyah, 2021:147) “pembelajaran sejarah bukan hanya penyampaian informasi masa lalu, tetapi juga melatih siswa untuk menemukan kebenaran berdasarkan bukti sejarah, yang pada akhirnya dapat membentuk kesadaran sosial dan empati terhadap sesama”.

Selanjutnya, pembelajaran sejarah juga menumbuhkan kesadaran sosial. Melalui analisis terhadap dinamika sosial, politik, dan ekonomi di masa lalu, peserta didik dapat memahami bagaimana kebijakan dan tindakan historis berpengaruh terhadap kondisi masyarakat saat ini. (Wiratama, 2022:38) menyebutkan bahwa “pembelajaran sejarah bertujuan untuk membangun wawasan, kesadaran, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan individu dan masyarakat, sehingga mendukung pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan sosial”.

Terakhir, sejarah memberikan bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi masa depan. Dengan memahami pola-pola peristiwa dan perubahan sosial sepanjang waktu, siswa dapat mempersiapkan diri dalam merespons tantangan zaman secara lebih bijaksana. Pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan wawasan masa lalu, tetapi juga menjadi acuan dalam merancang masa depan yang lebih baik. (Muhtarom et al., 2020:30) menjelaskan “bahwa sejarah sebagai ilmu mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat membentuk kecerdasan, sikap, dan kepribadian peserta didik, sehingga sangat relevan dalam membina generasi yang tangguh dan berkarakter”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya penting dalam aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam penguatan afektif dan psikomotorik peserta didik. Sejarah menjadi media pendidikan yang menyeluruh mendidik siswa untuk mengenal jati diri, berpikir kritis, memiliki empati, serta membangun kesadaran sosial dan kesiapan menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman agar tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik.

